

## Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu

Mulisa<sup>1</sup>, Atun Hayatun<sup>2\*</sup>, Reni Rizki Febryanti<sup>3</sup>, Nanda Putri Agustina<sup>4</sup>, Eti Mirnawati<sup>5</sup>, Haryati<sup>6</sup>, Mira Apriati<sup>7</sup>, Nurul Putri Zahra<sup>8</sup>, Nurlailah<sup>9</sup>, Serlin Mahdalena<sup>10</sup>, Nafa Natalia<sup>11</sup>, Nikman Azmin<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

<sup>12</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

Email Correspondent\*: [atunh5765@gmail.com](mailto:atunh5765@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tumbuhan obat di Kawasan Bendungan Mila Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan adalah survey lapangan dan wawancara. Penelitian ini berguna untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebaagai obat-obatan tradisoanal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 15 jenis tumbuhan obat tradisonal yang digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bagian tumbuhan obat tradisoanal biasa digunakan masyarakat sebagai obat yaitu daun, batang, kulit, buah, biji, umbi, kayu, dan akar. Adapun cara pengolahan tumbuhan obat tradisonal yaitu dengan cara direbus, ditempel, digosok, ditumbuk, dan di konsumsi secara langsung.

**Kata Kunci:** Keanekaragaman, Tumbuhan Obat Tradisional, Kabupaten Dompu

### Abstract

This study aims to study medicinal plants in the Mila Dam area Dompu Regency. The method used is a field survey and interviews. This research is useful for knowing what types of plants are used as traditional medicines. The results of this study indicate that there are 15 types of traditional medicinal plants used and utilized by the community. Parts of traditional medicinal plants commonly used by the community as medicine are leaves, stems, skins, fruits, seeds, tubers, wood, and roots. As for how to process traditional medicinal plants, namely by boiling, sticking, rubbing, pounding, and consuming directly.

**Keywords:** Diversity, Traditional Medicinal Plants, Dompu Regency

### PENDAHULUAN

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuhan obat, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman obat-obatan, tanaman buah-buahan, dan tanaman rempah-rempah. Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional telah banyak dipraktekkan sejak lama oleh para orang tua maupun leluhur yang kemudian berkembang pesat

dan menghasilkan sebuah kearifan lokal yang sangat khas yang dimiliki oleh masyarakat (Miftahul dkk, 2016). Pemanfaatan tersebut muncul dalam bentuk kebiasaan atau budaya nilai dan khasiat dari tumbuhan obat, dimana kebiasaan tersebut dapat dijumpai di beberapa daerah (Azmin dkk, 2019). Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai pengobatan tradisional di Indonesia telah digunakan selama berabad-abad. Warisan dari para leluhur ini terabadikan

oleh pernyataan pada naskah kuno daun lontar husoda, lontarak pabbura, serat racikan boreh wulang dalem, usida bali, primbon jampi, dan direalief candi borobudur. Beberapa dokumen dan naskah tersebut menjelaskan tentang orang yang meracik jamu dengan tetumbuhan sebagai bahan dasarnya (Martiningsih dkk, 2018). Masa kini obat alami atau yang sering dikenal dengan obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia (Nurul 2018).

Bahan baku tumbuhan obat tradisional tersebar luas di nusantara ini, begitu juga di Daerah Bima Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Kabupaten Dompu kawasan bendungan mila. Dompu sangat terkenal dengan kenakeragaman bahan obat-obatannya. Masyarakat Bima sering menggunakan tumbuhan obat sebagai kebutuhan sehari-hari. Pengobatan tradisional ini digunakan turun temurun dari generasi ke generasi (Nugroho, 2010).

Selain itu, masyarakat Kabupaten dompu memanfaatkan dan mengonsumsi tumbuhan obat sebagai obat tradisional, seringkali tidak didasarkan pada pemahaman ilmiah tentang senyawa dari tumbuhan obat tradisional, sehingga dalam menentukan jumlah dosis yang tepat dalam penggunaan obat tersebut hanya mengandalkan pada pengalaman dan

kebiasan leluhur atau orang terdahulu (Azmin dan Rahmawati, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi langsung ke lapangan, di 1 kecamatan dari 8 kecamatan yang ada di kabupaten dompu. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022. Menggunakan metode survei eksploratif dan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis serta pengolahan data.

## **Alat dan Bahan**

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan tulis, *log book*, kamera handphone, kertas manila, papan, pisau, gunting, dan plastik.

## **Prosedur Penelitian**

Tujuan survei eksploratif adalah untuk menggali informasi yang pasti karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat wilayah bendungan mila. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 15 responden yaitu penduduk setempat yang memiliki pengetahuan tentang tanaman tersebut, seperti tanaman pare atau paria, desa rababaka kecamatan woja kabupaten dompu. Tahap berikutnya adalah mendokumentasi tanaman obat yang digunakan masyarakat kabupaten dompu untuk pengobatan tradisional.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan jenis jenis tumbuhan obat, berdasarkan kegunaan, nama ilmiah, bagian yang digunakan serta manfaatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 15 responden diketahui bahwa terdapat 15 jenis tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat kawasan bendungan mila kabupaten dompu. Umumnya tumbuhan tersebut diambil disekitar hutan dan gunung. Penggunaan tumbuhan obat di wilayah dam mila ini paling banyak dengan cara tradisional, yaitu dengan meminum air rebusan tumbuhan obat. Selebihnya tumbuhan obat digunakan oleh masyarakat dengan cara topikal.

Pengetahuan masyarakat wilayah bendungan mila dalam penggunaan tumbuhan obat terdiri dari beberapa antara lain yaitu cara pengambilan tumbuhan obat sebagai bahan untuk membuat ramuan atau olahan tradisional, kemudian cara meracik atau membuat jamu, dan waktu untuk mengkonsumsi hasil ramuan (Rubianti dkk, 2022). Masyarakat kawasan bendungan mila umumnya mengolah tumbuhan obat tradisional dengan cara di tumbuk halus.






Selain itu, media yang digunakan untuk meracik dan meramu obat tradisional






oleh masyarakat Dompu sangatlah beragam dan bermacam-macam, misalnya cara pengobatan luka menggunakan alat atau tempat meramu obat tradisional yaitu menggunakan ulekan dari batu atau tempurung kelapa sebagai media untuk mencampur ramuan. Cara pengolahan ramuan atau jamu yang sederhana merupakan ciri khusus Masyarakat Daerah Bima, umumnya tumbuhan obat digunakan secara langsung sebagai obat






Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabba dan Hendra (2015) mengatakan bahwa senyawa tumbuhan obat tradisional menghasilkan metabolisme sekunder yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati berbagai penyakit, penambah stamina, menyembuhkan luka bakar, diabetes, sakit gigi, diantaranya adalah senyawa Flavonoid, Alkaloid, Steroid, Terpenoid, Saponin, Tanin. senyawa ini akan membentuk zat aktif bernama xeronine di dalam tubuh yang akan terbawa aliran darah menuju sel-sel tubuh sehingga menghasilkan sel-sel yang lebih aktif, dan sehat.

Adapun Jenis-jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan dan dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kawasan Bendungan Mila Kabupaten Dompu sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Oleh Masyarakat Kawasan Bendungan Mila Kabupaten Dompu

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Bagian Yang Digunakan	Manfaat
1.	Golkar 	<i>Calea tenifolia</i>	Daun dan batang	Menyembuhkan luka, anti diabetes, memperlancar peredaran darah
2.	Waru 	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Daun	Mengatasi batuk, mengobati TBC dan sakit paru-paru, menghentikan pendarahan, meredakan gejala flu, mengatasi muntah darah, obat bisul.
3.	Mpori sisik 	<i>Cyperus rotundus</i>	Akar	Mempercepat penyembuhan luka, meredakan sakit menstruasi, mengobati gangguan pencernaan, menghaluskan kulit, memperlancar saluran urin.
4.	Paria 	<i>Momordica caharantial</i>	Daun dan buah	Mengendalikan gula darah, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan mata, meredakan asma dan mengobati masalah kulit.
5.	Biduri 	<i>Calotropis procera</i>	Bunga dan daun	Berfungsi sebagai obat gatal dan kudis obat asama dan sakit usus

6.	<p>Patikan kebo</p> 	<i>Euphorbia hirta</i>	Daun	Mengurangi gejala pernapasan, menyetatkan kulit, meningkatkan sistem imun tubuh, mengurangi nyeri pada tubuh, meningkatkan gairah seks, mengurangi pembengkakan akibat gigitan ular.
7.	<p>Sarigi</p> 	<i>Eleutherococcus</i>	Daun, batang, dan getah.	Mengatasi kelelahan, meningkatkan sirkulasi darah ke otak, dan meningkatkan fungsi mental, meningkatkan memori dan konsentrasi, mengelola kanker, menyembuhkan luka dan mencegah bisul, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan menstabilkan kadar gula darah
8.	<p>Biduri</p> 	<i>Calotropis gigantea</i>	Daun, getah, bunga dan kulit akar,	Mengobati kudis, luka kulit, bisul, sariawan, gatal pada cacar air, demam dan batuk. Mengobati perut kembung, kaki pegal dan lemas gigitan ular beracun.
9.	<p>Lamtoro</p> 	<i>Leucaena leucocephala</i>	Biji	Anti bakteri, mengempiskan bengkak, meredakan diare.
10.	<p>Putri malu</p> 	<i>Mimosa pudica</i>	Daun	Mengatasi diare dan sembuhkan wasir, obat diabetes dan sembuhkan luka, kaya anti oksidan dan baik untuk kesehatan usus, cegah kerusakan hati bisa jadi obat kuat alami, obati tekanan darah tinggi, dan mengurangi peradangan.

11.	<p>Kadui parangi</p> 	<i>Carolina horsenettle</i>	Buah	Mengobati pengakit epilepsi, kejang kejang pada otot, asma, dan untuk kumur bagian sakit tenggorokan.
12.	<p>Kumis Kucing</p> 	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun, bunga dan batang	Mengobati infeksi saluran kencing dan penyait ginjal dan dijadikan obat untuk melawan infeksi bakteri seperti luka dikulit atau gusi yang engkak.
13.	<p>Tumpang air</p> 	<i>Peperomia pellucida</i>	Daun dan Batang	Berfungsi untuk mengobati gangguan sistem kemih hingga kangker.
14.	<p>Kemangi (petaha)</p> 	<i>Ocimubasilicu</i>	Daun dan Biji	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi, mengontrol gula darah dan membantu pemulihan struk dan melawan kangker.
15.	<p>Daun Pepaya</p> 	<i>Carica pepaya</i>	Daun	Obat deman berdarah, menurunkan gula darah, peredah nyeri hait dan mencegah sel kangker.

## KESIMPULAN

Banyak tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan tradisional di wilayah bendungan mila yang belum diketahui sebagian masyarakat di kabupaten dompu. Terdapat 15 jenis tumbuhan obat yang di manfaatkan dan dikelola oleh masyarakat di wilayah bendungan mila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2018). Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Daerah Bima. In *Prosiding Seminar Nasional II APPPI NTB* (Vol. 1, No. 1).
- Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 6(2), 259-268.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 8(2), 34-39.
- Nurul, P.P. (2018). Local wisdom of Dayak Agabag medicinal plants in Nunukan Regency East Kalimantan. *Jurnal AGRIFOR*. 12(1): 1412-6885.
- Nugroho, I.A. (2010). Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia. Asian Pacific Forest Genetic Resources Programme Kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Hutan. *Jurnal Apforgen news Letter*. 2(2): 1-2.
- Martiningsih, N. M., & Azmin, N. (2018). Inventarisasi berbagai jenis tumbuhan obat tradisional di kecamatan Wawo sebagai kearifan lokal masyarakat Bima. *Oryza J Pendidik Biol*, 7, 8-13.
- Miftahul, J dan Muhammad Saleh Madjid. (2016). Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima (2001-2014). *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*. 3(2).
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12